



**MENGGALI MAKNA EKARISTI MENURUT LUKAS 22:14-23
DALAM RITUS *SU'I UWI* DI KAMPUNG GURUSINA
KABUPATEN NGADA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Yulius Agung Raga Sary

NPM: 21.75.7225

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yulius Agung Raga Sary
2. NPM : 21.75.7225
3. Judul : Menggali Makna Ekaristi Menurut Lukas 22:14-23 dalam

Ritus *Su'i Uwi* di Kampung Gurusina Kabupaten Ngada

4. Pembimbing :

1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic. : 

2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. : 

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. : 

5. Tanggal diterima

: 23 Februari 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Filsafat dan Teknologi
Kreatif Ledalero dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
5 Juni 2025

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.
2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.


:


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Agung Raga Sary

NPM : 21.75.7225

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MENGKALI MAKNA EKARISTI MENURUT LUKAS 22:14-23 DALAM RITUS *SU'I UWI* DI KAMPUNG GURUSINA KABUPATEN NGADA” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari karya tulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya tulis orang lain atau lembaga lain yang telah dieujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Juni 2025

Yang menyatakan



Yulius Agung Raga Sary

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Agung Raga Sary

NPM : 21.75.7225

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi yang berjudul:

Menggali Makna Ekaristi Menurut Lukas 22:14-23 dalam Ritus *Su'i Uwi* di Kampung Gurusina Kabupaten Ngada

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 5 Juni 2025

Yang Menyatakan



Yulius Agung Raga Sary

KATA PENGANTAR

Melalui pendekatan perbandingan persamaan dan perbedaan antara ritus *su'i uwi* dan Ekaristi menurut Lukas 22:14-23, penulis berupaya menyoroti titik temu antara iman Kristiani dan kearifan lokal. Keduanya, meski berbeda dalam pelaksanaan dan latar belakang belakangnya, sama-sama mengandung makna spiritual yang mendalam yaitu relasi antara manusia, alam dan juga dengan Yang Ilahi. Dalam hal ini, *su'i uwi* dapat dijadikan sebagai lensa budaya yang membantu masyarakat Gurusina memahami Ekaristi dalam terang pengalaman dan tradisi mereka sendiri. Hal ini dapat membantu masyarakat gurusina untuk lebih mamaknai nilai yang terkandung di dalam Ekaristi dan juga memperkuat makna yang terkandung di dalam kebudayaan mereka.

Sebagai puncak dari perayaan *reba*, *su'i uwi* memiliki kedalaman makna yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menjelaskan Ekaristi sebagaimana tercantum dalam Lukas 22:14–23. Pendekatan ini tak hanya memperkaya pemahaman umat, tetapi juga membuka ruang bagi peran Gereja untuk mengembangkan model pewartaan dan pelayanan pastoral yang lebih kontekstual dan menyentuh kehidupan umat secara nyata, khususnya umat Gurusina.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini penulis telah melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu, pertama-tama penulis menghaturkan syukur dan terima kasih berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa, yang senantiasa memberikan rahmat kesehatan, kesabaran dan kerendahan hati serta kebijaksanaan kepada penulis selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih secara khusus kepada Pater Servinus Haryanto Nahak, S. Fil, M. Th. Lic. sebagai pembimbing yang dengan setia dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis selama proses pengerjaan karya tulis ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Pater Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M. Th., Lic. yang meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membaca, mengkritisi, dan menguji skripsi ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Bapak Kletus Wao, Paulus Suri, Frans Masa serta pihak-pihak lain yang telah merelakan waktu dan tenaga dalam proses wawancara untuk memberikan informasi-informasi berharga yang berkaitan dengan karya tulis ini. Terima kasih kepada lembaga

IFTK Ledalero atas kesempatan yang diperoleh oleh penulis untuk boleh menimba pengetahuan lewat perkuliahan dan fasilitas yang ada.

Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri dan upaya untuk mengembangkannya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada para prefek unit St. Arnoldus Nitapleat dan segenap anggota unit St. Arnoldus Nitapleat, serta secara khusus angkatan 84 Nitapleat yang dengan caranya telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Selain itu secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada bapak Hubertus Benardus Sary, mama Marselina Dopo, Mariani Ketut, dan Flori Atuk yang telah membantu penulis untuk membaca, memperbaiki kekurangan yang ada dan memberikan ide-ide berlian dalam proses penulisan karya tulis ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Tentunya ada hal yang harus dilengkapi di dalamnya. Karena itu, penulis meminta kritikan, masukan, dan ide-ide dari para pembaca untuk memperkaya dan melengkapi kekurangan yang ada dalam karya tulis ini.

Ledalero, 5 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Yulius Agung Raga Sary, 21.75.7225. **Menggali Makna Ekaristi Menurut Lukas 22:14-23 dalam Ritus *Su'i Uwi* di Kampung Gurusina Kabupaten Ngada.** Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2025.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) menggali makna Ekaristi menurut injil Lukas 22:14-23, (2) menjelaskan ritus *su'i uwi* di kampung Gurusina kabupaten Ngada, dan (3) meneropong makna Ekaristi menurut Lukas 22:14-23 dalam ritus *su'i uwi* di kampung Gurusina. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni lewat wawancara dan studi kepustakaan.

Pemahaman yang tepat tentang Ekaristi dapat membantu umat untuk lebih mengenal Ekaristi dan menghayatinya secara lebih mendalam. Penelitian ini mengangkat tema makna Ekaristi menurut Lukas 22:14-23 dalam kaitannya dengan ritus *su'i uwi* di kampung Gurusina, kabupaten Ngada. Fokus utama kajian adalah menggali nilai-nilai religius dan budaya yang terkandung dalam kedua bentuk perayaan tersebut. Ekaristi sebagai puncak kehidupan iman kristiani dan ritus *su'i uwi* sebagai wujud syukur dan penghormatan terhadap leluhur memiliki kesamaan bentuk simbol, makna perjamuan, dan persekutuan komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritus *su'i uwi* dapat menjadi sarana kontekstual iman kristiani, khususnya dalam memperkaya pemahaman Ekaristi di tengah masyarakat adat. Makna-makna seperti perjamuan syukur, persatuan dan kebersamaan, peringatan dan pembaharuan hidup dan harapan, menjadi titik temu antara Ekaristi dan *su'i uwi*. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya lokal tidak bertentangan dengan iman kristiani, melainkan mempertegas dan memperdalam pemahamannya secara kontekstual.

Kata kunci: Ekaristi, Lukas 22:14-23, Ritus *Su'i Uwi*, Gurusina, Budaya Lokal

ABSTRACT

Yulius Agung Raga Sary, 21.75.7225. **Exploring the Meaning of the Eucharist According to Luke 22:14-23 in the *Su'i Uwi* Rite in Gurusina Village, Ngada Regency.** Bachelor's thesis, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero 2025.

This thesis aims to (1) explore the meaning of the Eucharist according to Luke 22:14-23, (2) explain the *Su'i Uwi* rite in Gurusina Village, Ngada Regency, and (3) examine the meaning of the Eucharist according to Luke 22:14-23 within the context of the *Su'i Uwi* rite in Gurusina Village. In this writing, the author employs a descriptive qualitative research method, utilizing interviews and literature studies.

A proper understanding of the Eucharist can help the faithful to better recognize and experience it more deeply. This research raises the theme of the meaning of the Eucharist according to Luke 22:14-23 in relation to the *Su'i Uwi* rite in Gurusina Village, Ngada Regency. The main focus of the study is to explore the religious and cultural values contained in both forms of celebration. The Eucharist, as the pinnacle of Christian faith, and the *Su'i Uwi* rite, as an expression of gratitude and respect for ancestors, share similarities in symbolic form, the meaning of the meal, and community fellowship.

The research findings indicate that the *Su'i Uwi* rite can serve as a contextual means of Christian faith, particularly in enriching the understanding of the Eucharist within indigenous communities. Meanings such as the meal of thanksgiving, unity and togetherness, remembrance and renewal of life, and hope become common ground between the Eucharist and *Su'i Uwi*. These findings demonstrate that local culture does not contradict Christian faith; rather, it emphasizes and deepens its understanding in a contextual manner.

Keywords: Eucharist, Luke 22:14-23, *Su'i Uwi* Rite, Gurusina, local culture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penulisan	9
1.4. Metode Penulisan	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
 BAB II MAKNA EKARISTI MENURUT INJIL LUKAS 22:14-23	11
2.1 Pengertian Ekaristi	11
2.2 Gambaran Umum Injil Lukas	12
2.2.1. Penulis Injil Lukas	12
2.2.2 Kekhasan Injil Lukas	14
2.2.3 Kekhasan Kisah Perjamuan Malam Terakhir dalam Injil Lukas	15
2.3 Makna Perjamuan dalam Injil Lukas	17
2.3.1 Tanda Kerajaan Allah	18
2.3.2 Persatuan dan Persekutuan	18
2.3.3 Pemberian Diri Yesus	20
2.3.4 Peringatan Akan Pengorbanan Kristus	20
2.4 Eksegese Injil Lukas 22:14-23	21
2.4.1 Kerinduan Yesus untuk Makan Paskah (Ayat 14-16)	22
2.4.2 Simbolisme Anggur (Ayat 17-18).....	23
2.4.3 Institusi Perjamuan Kudus (Ayat 19-20).....	24
2.4.4 Pengkhianatan yang Akan Datang (Ayat 21-23)	26
2.5 Makna Ekaristi Dalam Injil Lukas 22:14-23	27

2.5.1 Ekaristi sebagai Perjamuan.....	27
2.5.2 Ekaristi sebagai Lambang Kesatuan dan Persatuan.....	29
2.5.3 Ekaristi sebagai Momen Peringatan akan Kematian dan Kebangkitan Kristus	31
2.5.4 Ekaristi sebagai Pengungkapan Kebaikan Allah Kepada Manusia	33

BAB III RITUS *SU'I UWI* DALAM MASYARAKAT GURUSINA

3.1 Gambaran Umum tentang Kampung Adat Gurusina	35
3.1.1 Letak Geografis	35
3.1.2 Mata Pencaharian	37
3.2 Pengertian Ritus	37
3.3 Sejarah Ritus <i>Su'i uwi</i>	40
3.4 Waktu Pelaksanaan	41
3.5 Pelaksanaan Ritus <i>Su'i uwi</i>	44
3.6 Tujuan Pelaksanaan Ritus <i>Su'i uwi</i>	52
3.6.1 Mengenang Jasa <i>Ema Sili</i> dan Leluhur	53
3.6.2 Mempererat Hubungan antar Keluarga	54
3.6.3 Sebagai Ucapan Syukur atas Berkah Dari <i>Ema Dewa</i>	55
3.6.4 Mendalami dan Mewarisi Wejangan dari Leluhur Terdahulu	57

BAB IV MAKNA EKARISTI MENURUT LUKAS 22:14-23 DALAM RITUS *SU'I UWI* DI GURUSINA

4.1 Korelasi Ekaristi dan Ritus <i>Su'i uwi</i>	60
4.2 Persamaan Perayaan Ekaristi dan Ritus <i>Su'i uwi</i>	63
4.2.1 Sebagai Perjamuan Syukur	63
4.2.2 Sebagai Momen Persatuan dan Kebersamaan.....	66
4.2.3 Sebagai Momen Peringatan.....	69
4.2.4 Pembaharuan Hidup dan Harapan.....	73
4.3 Perbedaan Ekaristi dan Ritus <i>Su'i uwi</i>	75
4.3.1 Konteks Teologi serta Universalitas Pelaksanaan Ekaristi dan Ritus <i>Su'i uwi</i>	75
4.3.2 Perbedaan Pemimpin pada Ekaristi dan Ritus <i>Su'i uwi</i>	78
4.4 Peran Gereja dalam Memperkaya Pemahaman Masyarakat Gurusina tentang Ekaristi Melalui Ritus <i>Su'i Uwi</i>	80

BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	88
5.2.1 Saran untuk Masyarakat di Gurusina.....	88
5.2.2 Saran untuk Gereja.....	89
5.2.3 Saran untuk Tua Adat dan Tokoh Adat	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91